
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 CELLU 1
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM* BERBASIS HUMANISTIS**

Oleh

Sudarto¹, Achmad Shabir², M.Reski Ramadhan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

*Email: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2024

Revised: 04-07-2024

Accepted: 20-07-2024

Keywords:

Quantum Learning Model,

Humanistic, Science

Learning Outcomes

Abstract: *This research was motivated by the application of a humanistic-based Quantum learning model to improve the students' science learning outcomes in the 5th Grade at SD Inpres 12/79 Cellu 1 Bone Regency. The aim of this research is to find out whether the implementation of humanistic-based Quantum learning model can or can not improve the science learning outcomes of the 5th Grade students at SD Inpres 12/79 Cellu 1, East Tanete Riattang District, Bone Regency. The subjects in this research were all of the fifth grade students at SD Inpres 12/79 Cellu 1, East Tanete Riattang District, Bone Regency in totaling 15 students. The data collection technique used was the test technique. The data analysis technique used is a quantitative descriptive. Research results: the number of the students who completed cycle I was of 9 people (60%) and in cycle II was of 12 people (80). Conclusion: the application of a humanistic-based Quantum learning model can improve the science learning outcomes of the fifth grade students at SD Inpres 12/79 Cellu 1, East Tanete Riattang District, Bone Regency.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia atau proses memanusiakan manusia yang diselenggarakan melalui proses pembelajaran, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Pendidikan berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator, motivator atau edukator dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan dan sikap kepada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep dalam materi pelajaran. Hal ini sesuai amanat peraturan Pemerintah Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 tentang standar Nasional Pendidikan (UU Republik Indonesia, 2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan dengan pelaku utama guru bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga siswa itu nantinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Untuk mencapai amanat peraturan RI tersebut di atas, guru hendaknya benar-benar mengajar sedemikian hingga siswa merasa senang dan potensinya berkembang secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi siswa, siswa dihadapkan pada berbagai materi pelajaran, misalnya materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam mengajarkan IPA, guru hendaknya memperhatikan bagaimana seharusnya guru mengajar. Menurut Bonga, Tawil & Sudarto (2017), dalam mengajar hendaknya pengajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi tumbuhnya kreativitas, tumbuhnya kemandirian siswa sesuai bakat mereka, berkembangnya minat dan adanya pengembangan fisik serta psikis peserta didik secara maksimal. Pembelajaran IPA, hendaknya demikian agar siswa nantinya benar-benar mudah memahami materi-materi IPA karena adalah kenyataan di lapangan bahwa masih banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA itu sulit (Nurazizah, Sudarto & Yunus, 2017).

Namun, pada kenyataannya, harapan di atas tidak ditemukan di SD Inpres 12/79 Cellu 1 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, khususnya pada Kelas V. Berdasarkan hasil pra penelitiann yang dilakukan oleh tim peneliti diperoleh informasi bahwa guru dalam mengajarkan IPA tidaklah seperti gambaran di atas, melainkan guru mengajarkan IPA di Kelas V tersebut cenderung monoton, kurang pelibatan siswa dalam kelas, kurang menyenangkan, kurang mengaktifkan siswa, kurangnya perhatian guru pada siswa, kurang menumbuhkan kerja sama, dan kurang menggembirakan siswa dalam pembelajaran. Akibat dari pengajaran yang demikian, hasil belajar IPA siswa rendah, dimana ditemukan hanya 5 orang dari 15 orag (33,33%) siswa yang mendapatkan nilai tuntas, yang berarti ada 10 orang (66,67%) yang tidak mendapatkan nilai tuntas. Padahal, sekolah menghendaki minimal ada 75% siswa yang tuntas dalam pengajaran IPA.

Untuk mengatasi masalah di atas, dibutuhkan suatu bentuk model pembelajaran yang efektif, yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk hal tersebut adalah model pembelajaran *Quantum* berbasis humanistis.

Model pembelajaran *Quantum* yang biasa juga disebut dengan *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang mengubah suasana belajar dalam kelas menjadi sesuatu yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa. *Quantum Teaching* menciptakan hubungan emosional yang baik ketika siswa belajar di kelas. Dengan *Quantum Teaching* guru dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak siswa (otak kiri dan otak kanan) sehingga terjadi keseimbangan berpikir siswa.

Pembelajaran quantum berbasis humanistik memandang bahwa pembelajaran yang baik bukan hanya pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif atau aspek pengetahuan saja, melainkan juga memandang sikap dan psikomotorik secara integral. Pembelajaran quantum berbasis humanistik menekankan pada pentingnya emosi dan nilai-nilai spiritual dilibatkan dan/atau dikembangkan dalam pembelajaran, baik sebagai sasaran pembelajaran maupun sebagai sarana pencapaian dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model quantum berbasis humanistis dapat

mengantarkan siswa pada penguasaan konsep-konsep IPA dengan mudah dan penanaman sikap-sikap positif serta pengembangan keterampilan atau psikomotorik siswa berkaitan IPA sevara mendalam.

Selanjutnya, menurut Yanuarti & Sobandi (2016), model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menggunakan prinsip sugesti yang pasti dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, model ini lebih menekankan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan suatu teori atau pemahaman yang mereka miliki. Pandangan Yanuarti & Sobandi sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Sejalan juga dengan hasil penelitian Sudarto (2022) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Quantum* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional. Juga, sejalan dengan hasil penelitiann Mediawadi & Trimawan (2021) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran quantum.

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Quantum berbasis humanistik dapat atau tidak dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitiann ini adalah Penelitiann Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitiann yang dilakukan secara bersiklus dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2020 dan 2021), pada Penelitiann Tindakan Kelas terdapat proses pengkajian masalah pembelajaran yang di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang muncul dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu 1 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang berjumlah 15 orang (9 orang laki laki dan 6 orang perempuan). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Diharapkan dalam penelitian ini minimal ada 75% siswa yang tuntas dalam pengajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil tindakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbasis humanistik pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu 1 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berupa, jumlah siswa yang hasil belajar IPAny tuntas dan tidak tuntas dari 2 siklus yang dilakukan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebelum tidakan dilakukan, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 33,33%. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang (60%) dan yang belum tuntas 6 orang (40%). Namun, belum mencapai jumlah 75% sebagaimana yang

diinginkan dicapai dalam penelitian ini. Karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus I

Tuntas		Tidak Tuntas		Keterangan
9 orang	60%	6 orang	40%	Jumlah tuntas < 75%

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan juga. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang (80%) dan yang belum tuntas 3 orang (20%). Pada siklus II ini, jumlah siswa yang tuntas sudah di atas 75% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil mencapai kriteria pencapaian ketuntasan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus 2

Tuntas		Tidak Tuntas		Keterangan
12 orang	80%	3 orang	20%	Jumlah tuntas > 75%

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran quantum berbasis humanistik dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari sebelum dan sesudah siklus I, begitu pula dari siklus I ke siklus II, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran quantum berbasis humanistik dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pencapaian ini sejalan dengan pandangan Bobby De Porter yang menyatakan bahwa mempraktikkan *Quantum learning* di ruang-ruang kelas, memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan.

Ada tiga faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum berbasis humanistik menjadikan siswa selalu antusias mengikuti pembelajaran dan selalu mengajak siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran quantum mengedepankan pembelajaran berkelompok, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang akan terbantu oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih. Ketiga, penerapan model pembelajaran *Quantum berbasis humanistik* memudahkan siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Juga, sejalan dengan hasil penelitiannya Mediawadi & Trimawan (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat meningkat dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Sejalan juga dengan hasil penelitian Sudarto (2022) yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model *Quantum* lebih baik dari hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum berbasis humanistik dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas, yang berarti pula bahwa penerapan model pembelajaran Quantum

berbasis humanistik dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu 1 Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2020). *Pengembangan Instrumen dan Penilaian Program*. Bumi Aksara.
- [2] Arikunto. (2021). *Pengembangan Instrumen dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- [3] Bobbi Deporter. (2016). *Quantum Teaching mempraktikkan Quantum learning di dunia dunia kelas*. Kaifa.
- [4] Bonga, A., & Tawil, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan keterampilan proses sains peserta didik. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 40-46.
- [5] Kurniasari, R. (2020). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar
- [6] Mahendra, H. H., & Febriani, W. D. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Humanistik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 7-14.
- [7] Mediawadi, N. K. D., & Trimawan, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Quantum Teaching. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 88-95.
- [8] Nurazizah, S., & Yunus, S. R. (2017). Pengaruh penggunaan metode mind mapping pada model pembelajaran kooperatif tipe nht (number head together) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar ipa peserta didik kelas VII SMPN 6 Watampone. *Jurnal IPA Terpadu*, 1(1), 80-93.
- [9] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pratama/Madrasah Tsnowiah(SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliya (SMA/MA).
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [11] Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- [12] Sudarto, S. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL QUANTUM DAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011-1016.
- [13] Wulandari, A. I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. 5, 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [14] Yanuarti, A., & Sobandi. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 12.

2898

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.3, No.11, Juli 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN